

PERAN REMAJA DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

The Role of Adolescents in Reducing Plastic Waste in the School Environment

Wasiman

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia
e-mail: wasiman@puterabatam.ac.id

Alice Alice Erni Husein

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia
e-mail: lice.husein@puterabatam.ac.id

Realize

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia
e-mail: realize@puterabatam.ac.id

Mauli Siagian

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia
e-mail: maulisgn@gmail.com

Asron Saputra

Universitas Putera Batam, (UPB) Batam, Indonesia
e-mail: asron.2805@gmail.com

Abstract

Community Service is an obligation that must be carried out by a lecturer as a form of responsibility for the knowledge they have so that they can share knowledge with the community. The implementation of community service with the title The Role of Teenagers in Reducing Plastic Waste in Schools is an invitation to live a clean culture from an early age and cleanliness is a shared responsibility that must always be instilled from an early age. Instilling cleanliness at an early age will shape the culture and character of adolescents in life at school or in society and is a reflection of a form of concern for a clean environment so as to provide awareness in a clean environment. The role of adolescents in creating a clean environment, namely: 1) Throwing trash in the place provided by the school, 2) inviting other school friends to maintain the cleanliness of the school, 3) Providing education about the importance of clean living in the school environment, 4) the principles of Reduce (Reducing waste) Reuse (Reusing) and Recycle (Recycling) and explaining to students about separating waste according to its type. A clean school culture is also the responsibility of all parties in the school and this reflects a shared awareness that must always be considered and always educated to all students so that a clean environment becomes an absolute must for all parties.

Keywords— Clean culture, clean environment and shared responsibility

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang serius bahkan termasuk dalam masalah kultural karena pengaruh yang ditimbulkan akan mengganggu semua aspek kehidupan. Saat ini, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kedua. Sampah merupakan isu global yang tidak hanya memengaruhi Indonesia tetapi juga seluruh dunia. Sehingga, diperlukan sebuah kegiatan yang berdampak pada pengurangan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sesuatu yang dianggap sampah merupakan sesuatu yang tidak diinginkan, dibuang dan sesuatu tersebut merupakan produk sampingan dari berbagai proses yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi (Lepawsky, 2017).

Produksi sampah hasil dari kegiatan manusia terjadi setiap hari mulai dari sampah pasar, industri, perkantoran, rumah tangga, dan bahkan sekolahpun tidak luput dari permasalahan sampah. Sekolah Menengah Multi High School Kota Batam menerapkan dan wajibkan setiap siswa/siswinya untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sampah di lingkungan sekolah

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pengelolaan sampah yang baik. Adapun faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah antara lain jumlah penduduk, sistem pengumpulan atau pembuangan yang digunakan, bahan yang terkumpul pada sampah untuk dimanfaatkan kembali, faktor geografis, faktor sosial ekonomi dan budaya. SMK Multi High School menerapkan budaya sekolah yang bersih dengan mengharuskan semua siswa dan siswinya untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini tercermin dari lingkungan yang selalu bersih dan nyaman. Kesadaran akan kebersihan juga diterapkan disekolah sehingga hal ini menjadi kesadaran bersamaan antara guru, siswa dan semua elemen yang ada disekolah tersebut yang pada akhirnya menjadikan sekolah SMK Multi High School Kota Batam menjadi sekolah yang bresih dan indah.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK SMK Multi High School Kota Batam, memberikan edukasi kepada para siswa kepada para siswa tentang kesadaran kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah dengan sembarangan. Dalam menyampaikan pengabdian tim pengabdi menggunakan metode: Metode pengabdian untuk mengatasi masalah sampah meliputi edukasi dan sosialisasi prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan bank sampah dan pelatihan pengelolaan sampah, serta implementasi fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat kompos dan penyediaan bak sampah terpisah. Metode lain termasuk pendampingan berkelanjutan melalui webinar dan bimbingan teknis, serta penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis data hasil kegiatan pengabdian

1. Edukasi dan sosialisasi 3R:
Menjelaskan prinsip Reduce (Mengurangi sampah) Reuse (Menggunakan kembali) dan Recycle Mendaur ulang) serta menjelaskan kepada siswa tentang memisahkan sampah sesuai jenisnya.
2. Pemberdayaan masyarakat:
Pembentukan bank sampah: Memberdayakan masyarakat untuk mengelola sampah anorganik menjadi sumber pendapatan. Disamping pemberdayaan Masyarakat tim pengabdi juga melaksanakan pelatihan mengadakan cara mengelola sampah secara mandiri, seperti membuat

kompos dari sampah organik atau mengoperasikan mesin pencacah plastik.

3. Implementasi fasilitas pengelolaan sampah:

Membangun atau membantu masyarakat membangun fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan sampah terpisah dan fasilitas kompos, serta menyediakan bak sampah terpisah di lokasi strategis di sekitar sekolah sehingga siswa tidak membuang sampah sembarangan.

4. Pendampingan dan keberlanjutan:

Mengadakan kegiatan lanjutan seperti pendampingan rutin dan webinar untuk menjaga keberlanjutan program. serta memberikan bimbingan untuk praktik pengumpulan sampah secara teratur.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya sekedar dilingkungan sekolah, tetapi diperlukan sebuah kesadaran bersama sehingga menjadikan sebuah tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Peranan generasi muda dalam menjaga kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap. Untuk kebersihan lingkungan, generasi muda perlu untuk mengerti cara memilah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Sampah dapat berupa sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik terdiri dari sisa makanan yang dapat membusuk dan terurai seiring waktu, sedangkan sampah anorganik tidak dapat terurai dengan cepat sehingga memerlukan proses daur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali (Utomo & Muttaqijn, 2023).

Memilah sampah adalah kegiatan mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya (organik, anorganik, B3) untuk mempermudah pengelolaan, daur ulang, dan mengurangi pencemaran lingkungan, dengan tujuan akhir mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA dan mendukung program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Cara memilahnya adalah dengan menyiapkan beberapa tempat sampah berbeda untuk sampah sisa makanan (organik), plastik/kertas/logam (anorganik), dan sampah berbahaya (B3). Kepedulian remaja dalam menjaga lingkungan sekolah dalam bentuk memilah sampah

berdasarkan jenis sampah. Adapun contoh sampah anorganik meliputi plastik, botol atau kaleng minuman, kantong kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu, dan berbagai jenis plastik. Sedangkan contoh sampah organik antara lain kayu, ranting pohon, dan daun-daun kering. Oleh karena itu, jika sampah tidak dikelola dengan baik dan hanya dibuang langsung ke lingkungan, maka hal ini akan mengurangi nilai kebersihan, kenyamanan, menjadi media penyebaran penyakit.

Konsep 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari konsep ini adalah: *Reuse* (menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat berfungsi), *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menghasilkan sampah), dan *Recycle* (mengolah sampah atau mendaur ulangnya menjadi produk atau barang yang bermanfaat). Menurut Arisona (2018) memahami konsep 3R dapat menumbuhkan karakter yang peduli terhadap lingkungan. Langkah *Reduce* untuk generasi muda ini dapat dilakukan dengan menghindari penggunaan barang-barang yang tidak diperlukan, seperti kantong plastik sekali pakai, botol air minum sekali pakai, dan kemasan makanan sekali pakai. Sebagai gantinya, generasi muda dapat memanfaatkan kantong belanja yang dapat digunakan berulang kali, botol air minum yang dapat diisi ulang, serta kemasan makanan yang dapat dipakai kembali. Dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, generasi muda juga turut mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, prinsip *Reuse* (penggunaan kembali) mengharuskan generasi muda memanfaatkan barang-barang yang masih layak pakai. Misalnya, botol kaca atau botol plastik bekas dapat digunakan kembali untuk menyimpan minuman atau makanan. Kertas bekas juga dapat dimanfaatkan untuk membuat catatan atau memo. Dengan menggunakan kembali barang-barang ini dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan serta menghemat uang untuk tambahan tabungan generasi muda. Afriiansyah et al., (2023) hidup dengan sedikit barang, hanya dikelilingi oleh barang-barang yang benar-benar kita butuhkan, akan terasa lebih tenang. Selanjutnya, prinsip *Recycle* (daur ulang) menekankan pentingnya memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang, seperti kertas, plastik, dan kaca. Generasi muda melibatkan proses mengolah sampah menjadi barang yang bisa digunakan atau bernilai untuk digunakan kembali seperti produk baru. Dengan mendaur ulang, kita dapat mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan dan menghemat sumber daya alam yang terbatas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam tentang peran remaja dalam kebersihan lingkungan sekolah maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Tanggung jawab kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama semua unsur dari pimpinan sampai ke siswa sehingga hal ini menjadi cerminan tentang kesadaran akan kebersihan sekolah secara bersama-sama
2. Kesadaran dan budaya bersih menjadi hal yang mutlak yang dilakukan secara kontinu sehingga hal ini harus dilakukan sosialisasi secara berkelanjutan untuk memberikan pemahaman yang sama terhadap semua elemen yang ada di sekolah
3. Sekolah harus menyediakan tempat sampah ditempat-tempat strategis dan mudah dijangkau oleh siswa dan semua elemen

sekolah sehingga dapat memudahkan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan membuang sampah berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

4. Diperlukan edukasi yang berkelanjutan sehingga remaja juga dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan tidak hanya dirumah tetapi juga sadar akan kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama

5. SARAN

Setelah tim melakukan pengabdian kepada Masyarakat dan juga telah melakukan study lapangan maka dapat kami berikan beberapa saran untuk perbaikan yaitu:

1. Tanggung jawab kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama sehingga harus diperhatikan oleh semua elemen yang ada disekolah.
2. Penempatan tempat sampah di area strategis sehingga memudahkan siswa dan elemen lain yang ada disekolah untuk membuang sampah pada tempatnya dan berdasarkan kategori sampah yang sudah disediakan.
3. Peran guru dalam memberikan edukasi terhadap siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah yang berserakan serta menjaga ketertiban sekolah.
4. Edukasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga serta memeliharanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang telah selesai dilaksanakan, maka kami tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Kepala Sekolah SMK Multi High School Kota Batam yang telah memberikan ijin kepada kami sehingga pengabdian dapat dilaksanakan dengan lancar dan tanpa ada kendala.
2. Bapak dan ibu guru yang telah membantu dalam memberikan ruang kelas untuk kami melaksanakan pengabdian serta siswa atas partisipasinya dalam mengikuti pengabdian ini
3. Tim pengabdian yang telah melaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga semua berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N.M. Ayu. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 3, No. 46.
- Afriansyah et. al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arisona, R. D. (2018). "Pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan
- Chandra, Febrian. (2021). Peran Pemuda Sebagai Agen of Change Lingkungan Hidup dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. Adil: *Jurnal Hukum STIH YPM* 3, No. 1.

- Fitria, Rachma Dini. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan. Jmeber: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Halidah, Siti. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup: Implementasi Pembelajaran dari Alam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Peduli terhadap Lingkungan. An-Nahdahah 11, No. 22. Hardjasoemantri, K. (2012). Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Tanpa Kota: Gadjah Mada University Press
- Lepawsky, J. (2017). *The Virtual Archipelago: A History of the Digital Commons.*"
- Rahmawati, D. (2019). Peran Pemuda dalam Konservasi Lingkungan. Jurnal Pendidikan Lingkungan 5, No. 2.
- Suryani, T. (2018). Pendidikan Lingkungan untuk Generasi Muda. Jurnal Ilmu Pendidikan 10, No. 1.
- Suyadi. (2015). Pendidikan Lingkungan Hidup. Tanpa Kota: PT Remaja Rosdakarya.
- Utomo, R. B., & Muttaqijin, M. I. (2023). Studi Komparasi Pengelolaan Sampah di Kabupaten. Banyumas Dengan Kota Tangerang.